

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, hasil *survey* yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bandung termasuk dalam urutan kedua tertinggi di Indonesia. BI Jabar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Kembang mencapai 8,5% (republika.co.id).

Berdasarkan data Kota Bandung dalam angka 2020 oleh Badan Pusat Statistik, diketahui jumlah total penduduk Kota Bandung tahun 2019 mencapai 2.480.464 jiwa, yang terdiri dari 1.246.951 jiwa penduduk laki-laki dan sisanya sebanyak 1.233.513 jiwa penduduk perempuan. Data jumlah penduduk Kota Bandung disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019

Kelompok umur	Jumlah total
0-14 tahun	594.003
15-64 tahun	1.717.596
65 tahun	168.865
Total	2.480.464

Sumber: BPS, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok usia penduduk di Kota Bandung, yaitu mulai dari usia non produktif yaitu berusia 0-14 tahun sebanyak 594.003 jiwa penduduk dan usia produktif sebanyak 1.717.596 jiwa dan sisanya sebesar 168.865 jiwa berada pada usia tidak produktif. Usia produktif merupakan penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Penduduk usia produktif dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Tingginya penduduk usia produktif di Kota Bandung sebanding dengan persentase konsumtif.

Jika dilihat dari segi konsumsifitas, berdasarkan hasil Susesnas 2014 diketahui bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 69,08% dan merupakan konsumsi non makanan, sedangkan konsumsi untuk makanan sebesar 30,92%. Dibandingkan tahun 2013 terdapat peningkatan sebesar 6,44% untuk konsumsi non makanan dan penurunan yang sama untuk konsumsi makanan (bandungkota.bps.go.id).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Kota Bandung dalam angka 2019 oleh Badan Pusat Statistik, diketahui jumlah usia produktif yang berusia antara 15-64 tahun sebanyak 1.717.596 jiwa. Tingginya penduduk usia produktif di kota Bandung berdampak pada tingkat konsumtif belanja *online* yang semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Qurotaa'yun & Krisnawati (2019), menunjukkan bahwa perilaku konsumtif penduduk usia produktif di Kota Bandung memiliki nilai sebesar 60,9% yang termasuk ke dalam kategori sedang. Data Juli 2019, menunjukkan bahwa Kota Bandung menjadi salah satu kota dengan tingkat konsumtif yang cukup tinggi, dimana sebanyak 38,6% masyarakat akan berbelanja secara *online* (www.suara.com).

Menurut Wahyuni (2018), terdapat hampir 40% penduduk usia produktif menghabiskan uang yang tidak dimilikinya dan terlilit utang demi memenuhi gaya hidup dan hubungan sosial. Penduduk usia produktif di bawah 30 tahun yang telah memiliki penghasilan agar dapat menyisihkan 10% pendapatannya untuk investasi, sedangkan untuk usia di atas 30 tahun dapat menyisihkan 20% untuk investasi. Dengan kata lain, pada kondisi tersebut kondisi keuangan penduduk usia produktif untuk jangka panjang dapat dikatakan aman. Akan tetapi, jika penduduk usia produktif tidak dapat menyisihkan pendapatannya untuk investasi dapat dipastikan kondisi keuangannya akan semakin memburuk dan dapat dikatakan belum mampu mengelola keuangan dengan baik.

Financial management behavior merupakan tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang berfungsi sebagai penentuan, perolehan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. *Financial management behavior* dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain yaitu *consumption*, *cash management*, *saving* dan *investment*, serta *credit management* (Mien & Thao, 2015). Adapun salah satu fenomena *financial management behavior* yang sering terjadi pada penduduk usia produktif yaitu tingginya perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan pembelanjaan online melalui berbagai platform. Tingginya pembelanjaan online pada usia produktif disebabkan karena pada masa usia produktif seseorang memiliki mobilitas yang tinggi dan serba terkoneksi dengan internet yang berdampak pada gaya hidup, sehingga hal ini menyebabkan seseorang tidak akan memilih untuk menginvestasikan pendapatannya (CnnIndonesia.com). Penduduk usia produktif yang tidak dapat menginvestasikan sebagian pendapatannya akan berdampak pada kondisi keuangan yang tidak stabil dan tidak mampu mengatasi berbagai masalah keuangan yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan yang baik selain dapat memberikan manfaat untuk masa depan, namun juga dapat memperbaiki perilaku penduduk usia produktif yang cenderung konsumtif menjadi lebih hemat dan berhati-hati dalam mengatur keuangan (Wahyuni, 2018).

Financial management behavior dipengaruhi oleh *financial knowledge*. Menurut Mien & Thao (2015), *financial knowledge* diartikan sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta keuangan pribadi dan merupakan kunci perilaku manajemen keuangan pribadi. *Financial knowledge* dapat diukur dari beberapa indikator seperti kredit, suku bunga, pengelolaan keuangan dan investasi. Seseorang yang mengetahui prinsip-prinsip dasar keuangan tidak akan berperilaku konsumtif untuk sekedar mengikuti gaya hidup dan *trend* saja. Hal ini disebabkan karena individu yang sudah memahami prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana pensiun yang lebih baik dan cenderung dapat menghindari hutang terutama untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Kondisi tersebut menggambarkan jika *financial knowledge* sangat berperan penting agar seseorang

memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan kehidupan yang layak. Hasil survey OJK pada akhir tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Provinsi Jawa Barat sebesar 35%. Artinya, masih sedikit penduduk di Provinsi Jawa Barat yang paham dan mengerti keuangan. Siswanti & Halida (2020), *financial knowledge* dapat memengaruhi opini dan keputusan keuangan seseorang yang mencakup aspek dalam keuangan. Peristiwa yang terjadi di masyarakat umum khususnya usia produktif menunjukkan jika mayoritas mereka kurang mampu dalam mengatur manajemen keuangan sendiri. Perilaku manajemen keuangan seseorang akan menjadi lebih baik dan bertanggung jawab jika diiringi dengan semakin banyak pengetahuan keuangan dan hal ini akan menyebabkan semakin baik keputusan keuangan yang diambil (Riskiawati & Asandimitra, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *financial management behavior* yaitu *financial attitude* atau sikap keuangan pada kalangan usia produktif. *Financial attitude* adalah pendapat seseorang terhadap uang, seperti menabung untuk masa depan, tabungan darurat atau membuat rencana keuangan dalam jangka panjang. *Financial attitude* dapat diukur dengan empat indikator yaitu *power-prestige*, *financial planning*, *think before acting*, dan *quality for the money* (Amagir *et al.* 2020). Sikap keuangan setiap individu yang baik dan bertanggung jawab dapat diamati dari sikap seseorang dalam mengatur arus kas masuk dan keluar, investasi atau untuk jangka panjang, serta bisa mengendalikan keuangan sesuai kebutuhannya (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut penelitian Welldan & Nadia (2019), Semakin baik *financial attitude* seseorang semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangannya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *personality*. *Personality* merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik (Ozer & Mutlu, 2019). Seseorang dalam berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Secara lebih lanjut, *personality* dapat diukur dengan beberapa indikator seperti percaya diri, berani mengambil risiko,

kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut Sina (2014), Pemahaman tentang kepribadian diri sendiri dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan, karena tipe kepribadian seseorang menentukan keberhasilan dalam mengatur keuangan. Selain itu, faktor *personality* sering dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembuatan keputusan dalam merencanakan keuangan karena semakin tinggi kepribadian seseorang maka perencanaan keuangan seseorang semakin baik (Subiaktano, 2013).

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi meningkatnya *financial management behavior*. Menurut Buiandriani & Rosyadahm (2020), *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *personality* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, Menurut Budiono (2020), Mien & Thao (2015), *financial knowledge*, dan *financial attitude*, berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, beberapa hasil penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018), Khairani & Alfarisi (2019), menunjukkan bahwa *financial knowledge*, dan *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan melihat fenomena ini di Kota Bandung pada masyarakat yang berusia produktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memiliki usulan penelitian dengan judul; **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Personality* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Usia Produktif di Kota Bandung.”**

1.3 Perumusan Masalah

Tingginya jumlah penduduk usia produktif di kota Bandung berdampak pada tingkat konsumtif belanja *online* yang semakin meningkat. Berdasarkan data pada bulan Juli 2019, menunjukkan bahwa Kota Bandung menjadi salah satu kota dengan tingkat konsumtif yang cukup tinggi, dimana sebanyak 38,6% masyarakat berbelanja secara *online* (www.suara.com). Selain itu, Menurut Wahyuni (2018), terdapat hampir 40% penduduk usia produktif menghabiskan uang yang tidak dimilikinya dan terlilit utang demi memenuhi gaya hidup dan hubungan sosial.

Kondisi tersebut menggambarkan jika *financial management behavior* sangat berperan penting agar seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan kehidupan yang layak. Menurut Mien & Thao (2015), *Financial management behavior* merupakan tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang berfungsi sebagai penentuan, perolehan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. *Financial management behavior* dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain yaitu *consumption, cash management, saving* dan *investment*, serta *credit management*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Financial management behavior* adalah *financial knowledge* dimana seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik, maka seseorang akan menjadi lebih baik, bertanggung jawab dan semakin baik juga keputusan keuangan yang akan diambil. *Financial management behavior* memiliki faktor lain yang mempengaruhinya yaitu *financial attitude* karena jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik, maka seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik serta dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. Selain itu, faktor selanjutnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *personality* yang dimana *personality* sering dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembuatan keputusan dalam merencanakan keuangan karena semakin tinggi kepribadian seseorang maka perencanaan keuangan seseorang semakin baik.

Menurut Buiandriani & Rosyadahm (2020) menjelaskan *financial knowledge, financial attitude*, dan *personality* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, Menurut Budiono (2020), Mien & Thao (2015) *financial knowledge*, dan *financial attitude*, berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, beberapa hasil penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018), Khairani & Alfarisi (2019) menunjukkan bahwa *financial knowledge*, dan *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Beberapa masalah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge, financial attitude*, dan *personality* terhadap *financial management behavior* pada usia produktif di Kota Bandung.

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat *financial management behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude* dan *personality* masyarakat usia produktif di Kota Bandung?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung?
4. Apakah *personality* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung?
5. Apakah *financial knowledge*, *financial attitude* dan *personality* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung?

1.4. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *financial management behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude* dan *personality* masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
2. Menguji pengaruh secara signifikan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
3. Menguji pengaruh secara signifikan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
4. Menguji pengaruh secara signifikan *personality* terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
5. Menguji pengaruh signifikan secara simultan antara *financial knowledge*, *financial attitude* dan *personality* terhadap *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Kota Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktik, di antaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen bisnis terutama masalah-masalah *financial management behavior, financial knowledge, financial attitude* dan *personality* pada masyarakat usia produktif di Kota Bandung serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia Pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu saran dan juga pengetahuan untuk mengambil keputusan bagi :

1. Penduduk yang berusia produktif, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat penduduk yang berusia produktif saat ini dapat mengatur keuangan pribadi menjadi lebih baik lagi berdasarkan *financial knowledge, financial attitude, dan personality*.
2. Pemerintah Kota Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Pemerintah Kota Bandung untuk lebih memperhatikan bagaimana pengelolaan keuangan warga Kota Bandung terlebih pada masyarakat yang berusia produktif. Karena, pengelolaan keuangan yang baik pada seseorang akan menjadikan ekonomi di Kota Bandung menjadi lebih baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial knowledge, Financial attitude, dan Personality* Terhadap *Financial management behavior* pada Usia Produktif di Kota Bandung”. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan dan teori dari umum ke khusus, disertai literatur penelitian yang berkaitan dengan teori penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, variabel, jenis, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas reliabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang berupa hasil olahan data sesuai dengan metode yang digunakan serta interpretasi hasil analisis dari objek penelitian sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis dan pembahasan dari bab – bab sebelumnya yang telah dibahas dan saran yang dapat diterapkan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian.